

The Effect of Specific Auditor Signature Characteristics and Company Characteristics on Audit Delay

Pengaruh Karakteristik Khusus Auditor Signature dan Karakteristik Perusahaan terhadap Audit Delay

Annisa Rosyida Antohni^{1*}, Ni Nyoman Alit Triani²

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

annisa.19062@mhs.ac.id, nyomanalit@unesa.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

Delay in the publication of financial statements affects the credibility of the company. POJK regulation number 14 of 2022 regulates the provisions of sanctions for companies that are not on time. The maximum deadline for submitting financial statement audit results is the end date of the third month after the fiscal year. This study analyzes the effect of auditor signature special characteristics and company characteristics with sample of 427 companies listed on the IDX for the 2021 period. The approach used in quantitative with multiple linear regression analysis methods. The results showed that the company size and profitability variables had an effect on audit delay. However, the variables of gender, education level, company age, and leverage have no effect on audit delay.

Keywords: *Audit delay, Gender, Education level, Company Size, Company Age, Leverage, Profitability*

ABSTRAK

Keterlambatan publikasi laporan keuangan memengaruhi kredibilitas perusahaan. POJK No. 14 tahun 2022 mengatur ketentuan sanksi bagi perusahaan yang tidak tepat waktu. Batas waktu maksimal penyerahan hasil audit laporan keuangan adalah tanggal akhir bulan ketiga setelah tahun fiskal. Penelitian ini menganalisis pengaruh karakteristik khusus *auditor signature* dan karakteristik perusahaan dengan sampel 427 perusahaan yang terdaftar BEI periode 2021. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Pengolahan data penelitian menggunakan program *IBM SPSS Statistics 27*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel ukuran KAP dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun variabel *gender*, tingkat pendidikan, umur perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Audit delay, Gender, Tingkat Pendidikan, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

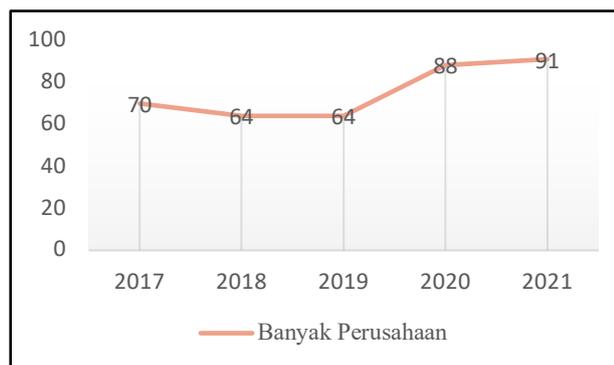
1. Pendahuluan

Audit delay merupakan keterlambatan perusahaan menyerahkan laporan keuangan untuk di publikasi yang tidak sesuai dengan ketentuan waktu. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 29 tahun 2016 mendefinisikan laporan tahunan sebagai laporan kinerja perusahaan kurun waktu satu tahun buku yang berguna sebagai laporan pertanggungjawaban pihak Direksi dan Dewan Pengawas kepada entitas yang membutuhkan (POJK, 2016). Informasi yang dimuat laporan tahunan tersebut digunakan oleh pemegang saham sebagai bahan evaluasi manajemen dan bahan pertimbangan apakah perusahaan telah memberikan manfaat atau tidak kepada pihak eksternal.

OJK telah menetapkan peraturan mengenai laporan tahunan, POJK No. 14/POJK.04/2022 menyebutkan bahwa kewajiban bagi perusahaan yang secara aktif telah

melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah melakukan penyerahan laporan keuangan tahunan perusahaan kepada OJK dan mempublikasi laporan kepada masyarakat. POJK pasal 4 mengatur batasan waktu perusahaan menyampaikan laporan tahunan yaitu maksimal pada akhir bulan ketiga setelah tahun fiskal (POJK, 2022). Keterlambatan perusahaan melaporkan laporan tahunan akan dikenai sanksi. Berdasarkan Kep-307/BEJ/07-2004 ketentuan II.6, perusahaan yang penyerahan laporan tahunan tidak sesuai ketentuan waktu akan dikenai sanksi berupa peringatan tertulis I hingga pembekuan. Suspensi dapat dicabut ketika perusahaan telah melaporkan laporan keuangan dengan disertai pembayaran denda (BEJ, 2004). Bagi perusahaan yang mendapatkan peringatan tertulis II akan dikenai sanksi sejumlah uang Rp 50 juta dan peringatan tertulis III akan dikenai sanksi sebesar Rp 150 juta.

Berdasarkan pengumuman tahunan yang dikeluarkan oleh BEI mengenai data keterlambatan perusahaan dalam penyerahan laporan keuangan tahunan sejak periode 2017 hingga 2021 dapat digambarkan melalui grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Perusahaan yang Terlambat

Pada gambar grafik tersebut menunjukkan tahun 2017 hingga 2019 mengalami kenaikan dan penurunan jumlah perusahaan yang terlambat melapor relatif tidak signifikan yaitu sebanyak 70 perusahaan tahun 2007, 64 perusahaan tahun 2018 dan 2019 (Pengumuman BEI). Namun, tahun 2019 dan 2020 terdapat peningkatan jumlah perusahaan cukup signifikan. Kenaikan jumlah keterlambatan perusahaan melaporkan laporan tahunan diakhir tahun 2020 salah satunya dipengaruhi oleh adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) putusan pemerintah untuk menekan angka penularan Covid-19 di Indonesia (Fazar, 2020). Hal tersebut menjadi salah satu penyebab 91 perusahaan di tahun 2020 terlambat melaporkan laporan tahunan. Perusahaan dituntut untuk mampu menjaga kinerja dan stabilitas perusahaan akibat dari adanya penyebaran Covid-19. Tahun 2021 OJK menerbitkan surat edaran mengenai kebijakan stimulus dan relaksasi bagi perusahaan sebagai upaya menjaga kinerja dan kestabilan operasional perusahaan (OJK, 2021). Dikeluarkannya kebijakan tersebut ternyata tidak dapat mengurangi jumlah perusahaan yang terlambat melapor. Terbukti tahun 2021 jumlah perusahaan yang terlambat melapor mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh perekonomian Indonesia yang belum stabil karena pandemi Covid-19 (Pratiwi, 2022).

Auditor memerlukan waktu yang cukup lama dalam pengerjaan tugas auditnya terlepas dari kondisi pandemi Covid-19 ataupun sebelum pandemi. SA 200 A25 mengenai pertimbangan profesional, menjelaskan bahwa tanpa adanya penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan seorang auditor tidak dapat membuat keputusan dalam proses audit (IAPI, 2021). Audit independen dilakukan oleh tim audit yang terdiri dari auditor dalam jumlah yang cukup. Tim audit dilakukan dibawah kendali dan pengawasan ketua tim audit yang bertanggungjawab dalam penandatanganan hasil laporan keuangan tahunan yang telah diaudit (Ocak & Ozden, 2018).

Penelitian ini menggunakan karakteristik khusus auditor signature dan karakteristik perusahaan. Menurut Gul et al., (2013), menunjukkan bahwa karakteristik auditor signature dalam tim audit dapat dipengaruhi kualitas audit. Ketua tim audit sebagai pihak yang menandatangani memiliki peran penting dalam melakukan proses audit dan menyajikan laporan audit secara tepat waktu. Faktor karakteristik auditor signature yang memengaruhi *audit delay* meliputi *gender*, tingkat pendidikan dan ukuran KAP. Karakteristik setiap perusahaan berbeda-beda, dan risiko yang dihadapi serta prosedur yang digunakan oleh auditor juga akan berbeda. Hal tersebut memengaruhi kinerja auditor dalam proses penyelesaian audit secara tepat waktu. Faktor karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan audit delay diantaranya umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas karakteristik khusus auditor signature terhadap *audit delay* di Indonesia. Atribut *auditor signature* diidentifikasi untuk mengevaluasi pengaruhnya *audit delay* dan karakteristik khusus perusahaan sebagai variabel penunjang. Variabel penelitian diuji pada perusahaan yang resmi melantai di bursa efek periode 2021. Laporan keuangan disampaikan tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku merupakan hal utama untuk dilakukan penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat menambah literatur dalam penelitian *audit delay* dengan mempertimbangkan karakteristik khusus *auditor signature* dan karakteristik khusus perusahaan dalam proses penyampaian laporan keuangan tahunan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (Agency Theory)

Bamberg & Spremann (1987), mendefinisikan *agency theory* sebagai sebuah kerjasama hubungan *principal – agent* yang melihat realitas dari efek eksternal serta informasi asimetris. Efek eksternal ini mempertimbangkan hubungan kedua individu antara *agent* yang dalam pengambilan keputusan dapat memengaruhi kesejahteraan sendiri dan kesejahteraan *principal*, serta kesejahteraan individu lain.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Spence (1973), mengungkapkan bahwa teori sinyal merupakan elemen krusial bagi pemegang saham dan pelaku usaha, karena menampilkan informasi, gambaran yang baik mengenai situasi bisnis di masa lalu dan masa depan tentang bisnis perusahaan dalam hal prospek dan efeknya. Sehingga, ketepatan dan keakuratan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan auditan kepada publik menjadi sebuah sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan.

Teori Feminisme

Teori feminisme merupakan sejumlah pendekatan untuk mencapai tujuan kesetaraan gender dengan berbagai perspektif perempuan mengenai laki-laki dan maskulinitas (Gardiner, 2005). Feminisme merupakan gerakan yang menuntut adanya kesetaraan hak dalam segala aspek kehidupan sosial antara laki-laki dan perempuan. Dalam teori feminisme, perempuan dianggap mampu mengerjakan hal-hal yang biasanya dikerjakan oleh laki-laki tanpa memandang jenis kelamin.

Audit Delay

Audit delay merupakan jeda waktu penyelesaian asersi oleh auditor yang dihitung sejak laporan keuangan selesai diotorisasi oleh pihak manajemen hingga tanggal laporan keuangan berhasil di publikasi kepada masyarakat (POJK, 2022). Akhor & Oseghale (2017) dan Salleh et al., (2017), mendeskripsikan *audit delay* sebagai jeda waktu antara periode akhir akuntansi dan penandatanganan laporan keuangan. Penelitian tersebut membuat konseptual mengenai *audit delay* yang dijabarkan sebagai rentang waktu antara tahun penutupan

rekening perusahaan dan pelaporan keuangan yang telah diaudit. Selanjutnya laporan ditandatangani oleh auditor untuk diserahkan kembali kepada perusahaan.

Gender

Dalam salah satu artikel yang di publikasi oleh *World Health Organization* (WHO) mengenai "*Gender and Health*", *gender* merupakan karakteristik dari perempuan, laki-laki, anak perempuan, dan anak laki-laki yang dikonstruksikan secara sosial. Sejalan dengan pendapat Oakley (1972), *gender* diartikan sebagai perbedaan jenis kelamin yang tidak didasarkan pada unsur biologis dan kodrat dari Tuhan. Istilah *gender* tidak dapat didefinisikan secara biologis yang hanya membedakan antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki saja, akan tetapi merujuk pada perbedaan antara karakter perempuan dan laki-laki yang mencakup aturan, perilaku, dan perannya di masyarakat.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan didefinisikan sebagai upaya mematangkan cara berpikir dan berperilaku manusia melalui kegiatan pengajaran dan penataran sebagai bentuk upaya perubahan sikap dan perilaku seseorang. Definisi lain dikemukakan oleh sejarawan pendidikan, Cremin (1975), yang mengartikan pendidikan sebagai upaya yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan dalam memperoleh pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, serta pembelajaran dalam bentuk apapun yang dihasilkan dari upaya tersebut. Definisi tersebut memahami pendidikan sebagai sebuah proses dan bukan tempat. Karena dalam mengupayakan pendidikan dapat dilakukan pada kegiatan apapun yang bertujuan untuk melakukan pengembangan pengetahuan, pemahaman, nilai, dan keterampilan dalam bersikap. Sehingga tingkat pendidikan didefinisikan sebagai upaya sengaja untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta pembelajaran sebagai bentuk peningkatan kualitas diri.

Ukuran KAP

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) merupakan ukuran dari institusi atau sekelompok orang yang telah memiliki izin dalam pemberian jasa profesionalnya berbentuk praktik akuntan publik yang berguna untuk menentukan kredibilitas dari sebuah laporan keuangan perusahaan (Ubwarin et al., 2021). Firyana & Septiani (2014), mendefinisikan ukuran KAP sebagai penentuan ukuran sebuah kantor akuntan publik termasuk kedalam kategori KAP besar atau kecil. Ukuran KAP menjadi salah satu pengukuran kualitas audit dari laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

Umur Perusahaan

Umur dapat didefinisikan sebagai lamanya waktu makhluk hidup atau entitas mulai terlahir (Ilaboya & Ohiokha, 2016). Sedangkan pengertian perusahaan dalam UU No. 8 tahun 1997 didefinisikan sebagai upaya dari sebuah badan usaha dalam mengusahakan perusahaannya untuk memperoleh keuntungan atau laba melalui kegiatan yang dilakukan secara tetap dan berkelanjutan. Sehingga umur perusahaan merupakan lama waktu perusahaan mulai dari berdirinya hingga saat ini.

Leverage

Leverage menurut Syamsuddin (2011), merupakan kesanggupan perusahaan dalam mengelola aset dengan biaya tetap yang dimiliki untuk memperbesar return bagi pemilik usaha. Sedangkan menurut Irawati (2006), *leverage* adalah keputusan yang dibuat oleh perusahaan sebagai upaya memperoleh modal melalui biaya tetap yang ditanggung perusahaan. Secara garis besar *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dengan menggunakan utang.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran investor dalam melihat kinerja perusahaan sehingga dapat dianggap sebagai faktor utama dalam mengukur pengembalian investasi investor (Harnovinsah & Alamsyah, 2017). Rasio profitabilitas memberikan gambaran seberapa menguntungkan perusahaan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan asetnya (Brigham & Houston, 2019). Salah satu rasio dalam pengukuran nilai profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA adalah ukuran yang membuktikan keberhasilan perusahaan menciptakan *profit* pada kinerja pendapatan tertentu, aset dan modal saham.

Pengaruh Antar Variabel

a) Pengaruh Gender terhadap Audit Delay

Berdasarkan teori feminis, pengaruh perempuan cukup besar dalam penyelesaian proses audit dilihat dari kinerjanya. Menurut Rubin et al., (1979), laki-laki memiliki karakteristik berani mengambil risiko, dan biasanya dalam proses mengelola informasi dilakukan secara terbatas. Keterbatasan pengolahan informasi tersebut dapat menjadi faktor terlambatnya laporan keuangan auditan terselesaikan. Sedangkan menurut Chung & Monroe (1998), menyatakan bahwa perempuan dalam hal kemampuan mengelola informasi lebih unggul dari pada laki-laki.

Gender berpengaruh positif terhadap *audit delay* ditemukan oleh Ocak & Ozden (2018). Sedangkan, penelitian oleh (Mohammed & Ahmed, 2016; Lajmi & Yab, 2022; Aifuwa et al., 2020) menunjukkan gender berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Disisi lain terdapat penelitian mengungkapkan gender tidak dipengaruhi oleh *audit delay* (Chukwu & Nwabochi, 2019; Dong et al., 2018). Dari uraian tersebut, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Gender berpengaruh terhadap Audit Delay

b) Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Audit Delay

Auditor dengan tingkat Pendidikan yang tinggi dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan kemampuan profesional dalam menyelesaikan tugas auditnya. Sehingga auditor yang terdidik cenderung dapat menghindari kegagalan audit (Ye et al., 2014). Sutaryo & Lase (2015), menyatakan bahwa auditor dengan pendidikan akuntansi lebih tinggi dapat menuntaskan pekerjaan audit tepat waktu karena hasil pencatatan keuangan berbentuk neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sangat relevan dengan bidang akuntansi.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap *audit delay* ditemukan oleh (Sutaryo & Lase, 2015; Ocak & Ozden, 2018). Hal tersebut dijelaskan bahwa jika auditor memiliki gelar S2 atau S3, auditor tersebut cenderung memiliki jam terbang lebih sedikit dibandingkan dengan auditor tanpa gelar tersebut. Sehingga dapat memengaruhi lama waktu proses penyelesaian pekerjaan audit. Dari uraian tersebut, penulis mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap *Audit Delay***c) Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Menurut *agency theory*, Jensen & Meckling (1976), menyebutkan bahwa terdapat konflik antar anggota organisasi didalam sebuah organisasi yang menekankan efisiensi dalam kriteria efektivitas, serta terjadinya asimetris informasi antara pihak agen dan principal. Hal tersebut mengartikan semakin besar KAP, maka akan menghasilkan laporan keuangan auditan terpercaya seiring dengan tuntutan kualitas dan efektivitas dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditemukan oleh (Khoufi & Khoufi, 2018; D. M. T. Putri et al., 2021; Oktrivina & Azizah, 2022; Setiawan et al., 2023). Disisi lain terdapat penelitian yang membuktikan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay (Tanujaya & Sherly, 2023; Akingunola et al., 2018; Oussii & Boulila, 2018). Dari uraian tersebut, penulis mengajukan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₃: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay***d) Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Umur perusahaan merupakan lama perusahaan sejak mulai terdaftar di BEI hingga mampu mempertahankan eksistensi perusahaannya sampai sekarang. Semakin umur perusahaan bertahan lama, semakin berpengalaman perusahaan tersebut dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Akan tetapi, lamanya perusahaan tercatat di BEI tidak dapat menjamin laporan tahunan diterbitkan secara tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan selain umur perusahaan seperti ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan kualitas yang dimiliki oleh perusahaan (Rani & Triani, 2021).

Penelitian berhasil mengungkapkan adanya pengaruh di antara umur perusahaan dan audit delay (Ocak & Ozden, 2018; Akingunola et al., 2018). Sedangkan, penelitian lain mengungkapkan tidak adanya pengaruh di antara umur perusahaan dan *audit delay* (Sihombing & Hing, 2021; Amalia et al., 2021; Rani & Triani, 2021). Dari uraian tersebut, hipotesis kelima disusun sebagai berikut:

H₄: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay***e) Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay***

Tolak ukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atas utangnya dilakukan dengan analisis rasio *leverage*. Menurut Brigham & Houston (2009), *leverage* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai manajemen utang perusahaan. Perusahaan dengan rasio utang tinggi akan menimbulkan risiko keuangan bagi perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi sejalan dengan risiko keuangan yang dihadapi dan terindikasi mengalami kesulitan finansial (Setiawan et al., 2023). Dalam teori sinyal, indikasi perusahaan mengalami kesulitan finansial akan memberikan sinyal negatif kepada investor.

Leverage berpengaruh positif terhadap *audit delay* ditemukan oleh (Dong et al., 2018; Muhammad, 2020; Manaf et al., 2023). Sedangkan, terdapat penelitian yang membuktikan adanya pengaruh negatif di antara *leverage* dan *audit delay* (Oktrivina & Azizah, 2022; Tanujaya & Sherly, 2023; Setiawan et al., 2023). Disisi lain, *leverage* ditemukan tidak

berpengaruh terhadap *audit delay* (Alfraih, 2016; D. M. T. Putri et al., 2021; A. P. Putri et al., 2022; Faris & Bahri, 2023). Dari uraian tersebut, hipotesis keenam disusun sebagai berikut:

H₅: Leverage berpengaruh terhadap Audit Delay

f) Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Menurut Samaha & Khlif (2017), perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi, dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan hasil auditnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan ukuran rasio profitabilitas tinggi cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk auditor menilai bahwa tidak ada salah saji material pada laporan keuangan perusahaan.

Penelitian oleh (Ocak & Ozden, 2018; Alfraih, 2016; Lajmi & Yab, 2021; D. M. T. Putri et al., 2021; Tanujaya & Sherly, 2023; Manaf et al., 2023) membuktikan di antara profitabilitas dan *audit delay* ditemukan pengaruh negatif. Disisi lain, profitabilitas ditemukan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Chukwu & Nwabochi, 2019; Oussii & Boulila, 2018; A. P. Putri et al., (2022), Oktrivina & Azizah 2022; Faris & Bahri 2023). Dari uraian tersebut, hipotesis ketujuh disusun sebagai berikut:

H₆: Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay

3. Metode penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Data yang diambil untuk dilakukan penelitian berjenis data sekunder. Data penelitian didapatkan melalui penelusuran laman BEI (www.idx.co.id) dan IAPI (www.iapi-indonesia.org). Data yang diambil dari laman tersebut berupa data *annual report* seluruh perusahaan yang berada di bursa saham Indonesia periode 2021, buku direktori Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) tahun 2022. Populasi yang dibutuhkan selama penelitian yaitu perusahaan *go public* dan tercatat pada periode 2021. Dikecualikan untuk sektor *financial* dan *properties & real estate* karena sektor tersebut memiliki karakteristik berbeda pada aset yang dimiliki. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini dan menghasilkan sampel penelitian sebanyak 427 perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Dokumentasi yang diperlukan penelitian ini berbentuk *annual report* perusahaan yang berada di bursa saham periode 2021. Tahapan pengolahan data penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu tahap analisa statistik deskriptif, asumsi klasik, hipotesis, dan regresi berganda. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 27.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berisi informasi yang memuat data penelitian dan karakteristik sebaran data yang dijelaskan melalui hasil nilai minimal (*minimum*), maksimal (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Berikut merupakan hasil pengujian data dari 427 perusahaan yang *listed* di BEI periode 2021 dalam bentuk statistik deskriptif.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	427	36.00	161.00	94.5972	22.66850
Gender	427	.00	1.00	.1429	.35034
Tingkat Pendidikan	427	.00	1.00	.0913	.28842
Ukuran KAP	427	.00	1.00	.2951	.45661
Umur Perusahaan	427	3.00	44.00	16.7611	11.25730
Leverage	427	.00	1.11	.4536	.23368
Profitabilitas	427	-.28	.47	.0368	.08070
Valid N (listwise)	427				

Sumber: Output olah data program SPSS versi 27

Tabel diatas memperlihatkan sebaran data untuk variabel *audit delay* yang diprosikan dengan selisih antara tanggal laporan audit dan tanggal akhir tahun fiskal menunjukkan nilai *audit delay* terendah adalah 36 hari dan tertinggi 161 hari. Nilai rata-rata (*mean*) lama waktu penyampaian laporan adalah 94,597 hari dengan standar deviasi 22,669. Perusahaan dengan pelaporan lebih awal dilakukan oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan waktu penyampaian 36 hari setelah akhir tahun fiskal. Sedangkan perusahaan dengan pelaporan paling lama yaitu PT Mahaka Media Tbk dan PT Sriwahana Adityakarta Tbk dengan waktu penyampaian 161 hari.

Tabel 2. Frekuensi Gender Auditor

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	61	14%
Laki-laki	366	86%
Total	427	100%

Sumber: Hasil olah data sekunder

Gender diprosikan dengan variabel *dummy*, nilai 1 apabila auditor memiliki *gender* perempuan dan nilai 0 apabila auditor laki-laki. Nilai *minimum* yang dihasilkan variabel *gender* adalah 0,00 dan nilai *maximum* 1,00. Nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu 0,143 dengan standar deviasi 0,350. Tabel frekuensi *gender* auditor diatas memperlihatkan hasil perbandingan antara jumlah *gender* auditor perempuan sebanyak 61 sedangkan laki-laki sebanyak 366.

Tabel 3. Frekuensi Tingkat Pendidikan Auditor

Gelar Akademik	Frekuensi	Persentase
Sarjana	39	9%
Magister/Doktor	388	91%
Total	427	100%

Sumber: Hasil olah data sekunder

Tingkat pendidikan yang diprosikan dengan variabel *dummy*, nilai 1 jika auditor memiliki latar belakang pendidikan sarjana (S1) dan nilai 0 untuk auditor dengan latar belakang lainnya (S2/S3) menunjukkan sebaran data nilai terbawah adalah 0,00 dan teratas 1,00. Nilai rata-rata yang dihasilkan variabel tingkat pendidikan yaitu 0,091 dengan standar

deviasi 0,288. Auditor yang bergelar sarjana sebanyak 39 dan auditor bergelar magister atau doktor sebanyak 388.

Tabel 4. Frekuensi Ukuran KAP

Ukuran KAP	Frekuensi	Persentase
<i>Big Four</i>	126	30%
<i>Non Big Four</i>	301	70%
Total	427	100%

Sumber: Hasil olah data sekunder

Klasifikasi untuk variabel ukuran KAP dibagi ke dalam dua kategori, KAP aliansi *Big Four* dan KAP aliansi *non Big Four*. Variabel ukuran KAP diprosikan menggunakan nilai *dummy* dengan aturan nilai 1 jika aliansi *Big Four*, nilai 0 jika afiliasi *non Big Four*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan sebaran data ukuran KAP memiliki nilai terbawah di angka 0,00 dan nilai teratas di angka 1,00. Nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu 0,295 dengan standar deviasi 0,457. Tabel frekuensi ukuran KAP menunjukkan sebanyak 126 perusahaan merupakan KAP afiliasi *Big Four*, sedangkan sisanya 301 merupakan KAP afiliasi *non Big Four*.

Umur perusahaan diprosikan dengan selisih rentang antara periode perusahaan mulai terdaftar di BEI dengan tanggal akhir periode tutup buku perusahaan. Hasil analisis deskriptif sebaran data menunjukkan nilai terendah umur perusahaan yaitu 3 tahun dan nilai tertinggi 44 tahun menunjukkan nilai *mean* sebesar 16,761 tahun dan standar deviasi sebesar 11,257. Perusahaan yang terlama melantai dibursa yaitu PT Tifico Fiber Indonesia Tbk sejak tahun 1980, sedangkan perusahaan yang baru saja memulai di bursa yaitu PT Panca Mitra Multiperdana Tbk dan PT Djasa Ubersakti Tbk sejak Desember 2020.

Debt to Assets Ratio (DAR) dijadikan proksi untuk mengukur variabel *leverage* dengan perbandingan nilai aset dan hutang perusahaan. Hasil analisis deskriptif dari rasio *leverage* memperlihatkan nilai terendah di angka 0,00 dan tertinggi di angka 1,11. Perusahaan dengan angka rasio *leverage* terendah adalah PT Surya Permata Andalan Tbk dan PT Protech Mitra Perkasa Tbk dengan nilai 0,00. Sedangkan perusahaan dengan nilai *leverage* tertinggi adalah PT Eterindo Wahanatama Tbk dengan nilai rasio 1,11. Nilai rata-rata *leverage* yang dihasilkan adalah 0,454 dengan standar deviasi 0,234.

Return On Assets (ROA) merupakan proksi yang digunakan mengukur variabel profitabilitas. Hasil analisis deskriptif profitabilitas menunjukkan sebaran data nilai terendah -0,28 dan nilai tertinggi 0,47. PT Acset Indonusa Tbk memiliki nilai profitabilitas terendah dengan rasio sebesar -0,28. Sedangkan PT Baramulti Suksessarana Tbk merupakan perusahaan dengan nilai profitabilitas tertinggi dengan nilai rasio 0,47. Nilai rata-rata yang dihasilkan profitabilitas 0,037 dengan standar deviasi 0,081.

Uji Asumsi Klasik

Dibutuhkan beberapa asumsi sebelum menganalisa regresi linear berganda, sebagai wujud pembuktian kelayakan data yang akan diuji. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengukur objek penelitian apakah memuat residual yang berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Normalitas data dilihat berdasarkan hasil nilai signifikansinya. *One sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini dengan nilai signifikansi 5%. Distribusi data dianggap normal jika nilai signifikansi diatas 0,05 dan dianggap tidak berdistribusi normal jika dibawah 0,05.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			427
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	21.06437555	
Most Extreme Differences	Absolute	.041	
	Positive	.041	
	Negative	-.037	
Test Statistic			.041
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.087
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.091	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.084
		Upper Bound	.099
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.			

Sumber: Output olah data program SPSS versi 27

Berdasarkan tabel diatas, distribusi data penelitian yang di uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,087. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai uji normalitas objek penelitian berada di angka lebih dari 0,05. Dengan begitu residual data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Korelasi antar variabel di uji dengan multikolineritas untuk melihat apakah terdeteksi adanya korelasi pada sebaran data penelitian (Ghozali, 2018). Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi (*tolenrance value*). Model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas apabila nilai toleransi yang dihasilkan lebih besar dari 0,10 dengan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	100.971	2.844		35.506	.000		
	Gender	3.086	2.951	.048	1.046	.296	.989	1.012
	Tingkat Pendidikan	.866	3.573	.011	.242	.809	.995	1.005
	Ukuran KAP	-9.922	2.417	-.200	-4.105	.000	.868	1.153

Umur	-.037	.095	-.018	-.385	.700	.923	1.083
Perusahaan							
Leverage	-1.336	4.650	-.014	-.287	.774	.895	1.118
Profitabilitas	-74.560	13.782	-.265	-5.410	.000	.854	1.171

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output olah data program SPSS versi 27

Output pengujian multikolinearitas diatas memperlihatkan nilai VIF yang dihasilkan dari variabel *gender* adalah 1,012 dan nilai toleransi 0,989. Variabel tingkat pendidikan memperlihatkan nilai VIF 1,005 dan nilai toleransi 0,995. Variabel ukuran KAP memperlihatkan nilai VIF 1,153 dan nilai toleransi 0,868. Variabel umur perusahaan memperlihatkan nilai VIF 1,083 dan nilai toleransi 0,923. Variabel *leverage* memperlihatkan nilai VIF 1,118 dan nilai toleransi 0,895. Variabel profitabilitas memperlihatkan nilai VIF 1,171 dan nilai toleransi 0,854. Keseluruhan variabel membuktikan nilai VIF kurang dari angka 10 dan nilai toleransi diatas 0,10. Kesimpulan yang diambil yaitu model regresi dalam penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan varian dari residual yang diteliti perlu dideteksi menggunakan uji heteroskedastisitas. Deteksi gejala heteroskedastisitas yang digunakan yaitu uji *Spearman rho*. Model regresi dianggap baik jika gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan. Gejala heteroskedastisitas dapat terdeteksi jika angka signifikansinya tidak lebih dari 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations		Gender	Pendidikan	KAP	Umur	DAR	ROA	Unstandardized Residual
Gender	Correlation Coefficient	1.000	-.037	.073	.057	.068	-.020	-.030
	Sig. (2-tailed)		.452	.130	.240	.163	.683	.530
	N	427	427	427	427	427	427	427
Pendidikan	Correlation Coefficient	-.037	1.000	.044	.029	.041	.039	.016
	Sig. (2-tailed)	.452		.360	.555	.396	.423	.736
	N	427	427	427	427	427	427	427
KAP	Correlation Coefficient	.073	.044	1.000	.274**	.046	.280**	.005
	Sig. (2-tailed)	.130	.360		.000	.345	.000	.910
	N	427	427	427	427	427	427	427
Umur	Correlation Coefficient	.057	.029	.274**	1.000	.100*	.042	-.033
	Sig. (2-tailed)	.240	.555	.000		.039	.392	.498
	N	427	427	427	427	427	427	427
DAR	Correlation Coefficient	.068	.041	.046	.100*	1.000	-.310**	-.008
	Sig. (2-tailed)	.163	.396	.345	.039		.000	.867
	N	427	427	427	427	427	427	427
ROA	Correlation Coefficient	-.020	.039	.280**	.042	-.310**	1.000	-.040
	Sig. (2-tailed)	.683	.423	.000	.392	.000		.411
	N	427	427	427	427	427	427	427
	Correlation Coefficient	-.030	.016	.005	-.033	-.008	-.040	1.000

Unstandar dized Residual	Sig. (2-tailed)	.530	.736	.910	.498	.867	.411	
	N	427	427	427	427	427	427	427

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output olah data program SPSS versi 27

Output uji heteroskedastisitas diatas memperlihatkan nilai *Sig. (2-tailed)* variabel *gender* adalah 0,530, tingkat pendidikan 0,736, ukuran KAP 0,910, umur perusahaan 0,498, *leverage* 0,867, dan profitabilitas 0,411. Keseluruhan variabel yang dihasilkan membuktikan nilai signifikansi diatas 0,05. Kesimpulan yang diambil yaitu model regresi dari sebaran data penelitian tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Ukuran kemampuan variabel independen dalam menjabarkan variabel dependen dilihat melalui pengujian koefisien determinasi (R^2). Hasil dari koefisien determinasi berada di antara angka nol dan satu. Jika koefisien determinasi lebih dekat pada angka satu, maka variabel independen dianggap mampu memberikan penjelasan atas variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,369 ^a	,137	,124	21,21430

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Gender, Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Leverage, Ukuran KAP

Sumber: Output olah data program SPSS versi 27

Hasil uji koefisien determinasi penelitian diatas memperlihatkan nilai R^2 adalah 0,137 atau 13,7%. Nilai tersebut berarti bahwa variabel karakteristik auditor dan karakteristik perusahaan secara bersama-sama memiliki kemampuan 13,7% untuk menentukan perubahan *audit delay* pada perusahaan yang *listed* BEI periode 2021.

Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji T)

Ukuran kemampuan variabel independen dalam menjabarkan satu per satu varibel dependen dilakukan melaui analisa hasil uji t (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan taraf 5% dengan asumsi jika angka yang dihasilkan signifikansi uji t diatas 0,05 maka H_0 diterima. Sebaliknya jika angka yang dihasilkan tidak lebih dari 0,05 maka H_0 tidak diterima. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing hipotesis:

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	100,971	2,844		35,506	<,001
	Gender	3,086	2,951	,048	1,046	,296
	Tingkat Pendidikan	,866	3,573	,011	,242	,809
	Ukuran KAP	-9,922	2,417	-,200	-4,105	<,001
	Umur Perusahaan	-,037	,095	-,018	-,385	,700
	Leverage	-1,336	4,650	-,014	-,287	,774
	Profitabilitas	-74,560	13,782	-,265	-5,410	<,001

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output olah data program SPSS versi 27

1. H_1 : Gender berpengaruh terhadap *audit delay*

Hasil analisis regresi memperlihatkan nilai signifikan variabel *gender* adalah 0,296 > 0,05 dan t-hitung 1,046 < t-tabel 1,966. Nilai perhitungan tersebut mengartikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel *gender* dan *audit delay*.

2. H_2 : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap *audit delay*

Hasil analisis regresi memperlihatkan nilai signifikan variabel tingkat pendidikan adalah 0,809 > 0,05 dan t-hitung 0,242 < t-tabel 1,966. Nilai perhitungan tersebut mengartikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel tingkat pendidikan dan *audit delay*.

3. H_3 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*

Hasil analisis regresi memperlihatkan nilai signifikan variabel ukuran KAP adalah 0,001 < 0,05 dan t-hitung 4,105 > t-tabel 1,966. Nilai perhitungan tersebut mengartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel ukuran KAP dan *audit delay*.

4. H_4 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Hasil analisis regresi memperlihatkan nilai signifikan variabel umur perusahaan adalah 0,700 > 0,05 dan t-hitung 0,385 < t-tabel 1,966. Nilai perhitungan tersebut mengartikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel umur perusahaan dan *audit delay*.

5. H_5 : Leverage berpengaruh terhadap *audit delay*

Hasil analisis regresi memperlihatkan nilai signifikan variabel *leverage* adalah 0,774 > 0,05 dan t-hitung 0,287 < t-tabel 1,966. Nilai perhitungan tersebut mengartikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel *leverage* dan *audit delay*.

6. H_6 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Hasil analisis regresi memperlihatkan nilai signifikan variabel profitabilitas adalah 0,001 < 0,05 dan t-hitung 5,410 > t-tabel 1,966. Nilai perhitungan tersebut mengartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas dan *audit delay*.

Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji f digunakan sebagai analisis untuk mendeteksi sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2018). Level uji yang digunakan penelitian ini adalah 5% dengan asumsi jika nilai signifikan di atas 0,05 maka H_0 diterima. Sebaliknya jika nilai signifikan di bawah 0,05 maka H_0 tidak diterima.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29885,144	6	4980,857	11,067	<,001 ^b
	Residual	189019,573	420	450,047		
	Total	218904,717	426			

a. Dependent Variable: Audit Delay
 b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Gender, Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Leverage, Ukuran KAP

Sumber: Output olah data program SPSS versi 27

Hasil pengujian secara simultan diketahui nilai signifikansi variabel *gender*, tingkat pendidikan, ukuran KAP, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas adalah $0,001 < 0,05$. Nilai tersebut diartikan bahwa secara bersamaan variabel independen memengaruhi *audit delay*.

Analisis Regresi Berganda

Penentuan kondisi variabel dependen ketika dimanipulasi dengan variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu diperlukan analisis regresi berganda (Sugiyono, 2019).

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100,971	2,844		35,506	<,001
	Gender	3,086	2,951	,048	1,046	,296
	Tingkat Pendidikan	,866	3,573	,011	,242	,809
	Ukuran KAP	-9,922	2,417	-,200	-4,105	<,001
	Umur Perusahaan	-,037	,095	-,018	-,385	,700
	Leverage	-1,336	4,650	-,014	-,287	,774
	Profitabilitas	-74,560	13,782	-,265	-5,410	<,001

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output olah data program SPSS versi 27

Nilai koefisien yang dihasilkan dari *output* diatas memperlihatkan variabel dependen dan variabel independen dari data penelitian. Nilai tersebut kemudian diterapkan dalam rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD = 100,971 + 3,086Gender + 0,866Pendidikan - 9,922KAP - 0,037Umur - 1,336DAR - 74,560ROA + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar 100,971 mengartikan bahwa nilai *audit delay* adalah 100,971 dengan asumsi nilai nol untuk variabel *gender*, tingkat pendidikan, ukuran KAP, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Nilai koefisien *gender* adalah 3,086. Hasil ini menyiratkan bahwa peningkatan *gender* sebesar 1%, meningkatkan *audit delay* selama 3,086 hari dengan asumsi nilai nol untuk variabel independen selain *gender*.

Nilai koefisien tingkat pendidikan adalah 0,866. Hasil ini mengartikan bahwa peningkatan 1% pada tingkat pendidikan auditor akan meningkatkan *audit delay* selama 0,866 hari dengan asumsi nilai nol untuk variabel independen selain tingkat pendidikan. Nilai koefisien ukuran KAP adalah -9,922. Hasil tersebut menyiratkan bahwa peningkatan 1% ukuran KAP akan berdampak pada penurunan *audit delay* selama 9,922 hari dengan asumsi nilai nol untuk variabel independen selain ukuran KAP.

Nilai koefisien umur perusahaan adalah -0,037. Hasil ini menyiratkan bahwa peningkatan 1% umur perusahaan berdampak pada penurunan *audit delay* selama 0,037 hari dengan asumsi nilai nol untuk variabel independen selain umur perusahaan.

Nilai koefisien *leverage* adalah -1,336. Hasil ini mengartikan bahwa peningkatan 1% *leverage* berdampak pada penurunan *audit delay* selama 1,336 hari dengan asumsi nilai nol untuk variabel independen selain *leverage*. Nilai koefisien profitabilitas adalah -74,560. Hasil ini mengandung arti bahwa peningkatan 1% profitabilitas berdampak pada penurunan *audit delay* selama 74,560 hari dengan asumsi nilai nol untuk variabel independen selain profitabilitas.

Pengaruh Gender terhadap Audit Delay

Gender tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai signifikansi uji hipotesis *gender* terhadap *audit delay* adalah $0,296 > 0,05$, sehingga ditarik kesimpulan hipotesis satu tidak diterima.

Auditor signature laki-laki berjumlah 366 dan perempuan sebanyak 61, menunjukkan bahwa minat perempuan berkarir sebagai akuntan publik di Indonesia terhitung rendah, sehingga hal tersebut tidak mendukung teori feminisme. Teori feminisme membuat pendekatan untuk mencapai kesetaraan *gender* dengan menonjolkan perspektif perempuan yang beranggapan bahwa perempuan memiliki kebebasan untuk memilih pekerjaannya (Gardiner, 2005).

Temuan penelitian ini sependapat dengan penelitian Chukwu & Nwabochi (2019) dan Ohiokha & Ohiokha (2018) yang menyebutkan bahwa variabel *gender* tidak memiliki pengaruh dengan *audit delay*, karena perempuan dianggap memiliki kecenderungan mengurangi tingkat keterlambatan laporan audit dan dianggap bekerja lebih hati-hati serta rapi dalam menyelesaikan tugasnya.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Audit Delay

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi uji hipotesis variabel tingkat pendidikan terhadap *audit delay* adalah $0,809 > 0,05$, sehingga ditarik kesimpulan hipotesis dua tidak diterima.

Jumlah akuntan publik dengan gelar sarjana sebanyak 39, sedangkan yang bergelar magister atau doktor sebanyak 388. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 mensyaratkan

akuntan publik harus memiliki pengetahuan dan kompetensi di bidang akuntansi minimal berpendidikan sarjana (S1). Ukuran pendidikan bukan prioritas karena akuntan publik wajib mengikuti pelatihan profesional berkelanjutan (PPL) minimal 40 SKP setiap tahun. Hal tersebut telah diatur dalam PA Nomor 2 Tahun 2020. Selain itu, kewajiban PPL menunjukkan auditor memiliki pemahaman teori disamping pengalaman yang dimiliki.

Temuan penelitian ini sependapat dengan penelitian Ocak & Özden (2018) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena adanya korelasi antara tingkat pendidikan dengan pengalaman. Auditor dengan pendidikan magister atau doktor memiliki pengalaman lebih sedikit, sehingga dianggap tidak mampu menyelesaikan audit dengan cepat.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi uji hipotesis ukuran KAP terhadap *audit delay* adalah $0,001 < 0,05$, sehingga ditarik kesimpulan hipotesis tiga diterima.

Penelitian ini mencatat sebanyak 126 perusahaan menyelesaikan laporan audit dengan bantuan jasa KAP aliansi *Big Four* dan 301 perusahaan tidak beraliansi KAP *Big Four*. Hal tersebut berarti bahwa jika perusahaan menggunakan jasa auditor KAP *Big Four*, maka perusahaan tersebut cenderung tidak mengalami *audit delay* atau relatif kejadiannya kecil (Setiawan et al., 2023). KAP *Big Four* memiliki tenaga kerja akuntan publik dengan *background* pengalaman lebih banyak dan telah melalui beragam pelatihan dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi *Big Four* (Lestari et al., 2017). Keahlian dari seorang *auditor signature* dipengaruhi oleh lingkungan bekerjanya. Kualitas ukuran KAP banyak dipengaruhi kemampuan auditor dalam penyelesaian pekerjaan audit. Sehingga ukuran KAP memengaruhi cepat atau lambatnya perusahaan dalam melaporkan keuangannya kepada publik. Temuan penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Oktrivina & Azizah (2022), D. M. T. Putri et al. (2021) dan Setiawan et al. (2023) yang menyebutkan bahwa variabel ukuran KAP memengaruhi *audit delay*.

Dalam teori keagenan (*agency theory*) terdapat beberapa asumsi keorganisasian yang memberikan penjabaran terjadinya permasalahan di antara anggota organisasi sebagai bentuk penekanan efisiensi dan efektivitas, serta antisipasi timbulnya asimetri informasi antara agen dan principal (Jensen & Meckling, 1976). Implikasinya dalam ukuran KAP berarti bahwa KAP afiliasi *Big Four* memiliki *trend* baik dalam melakukan pekerjaan auditnya. Besar ukuran KAP meningkatkan jaminan kredibilitas yang lebih baik bagi KAP itu sendiri. Sehingga mampu meningkatkan kepercayaan kepada pihak pengguna informasi atas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi uji hipotesis umur perusahaan terhadap *audit delay* adalah $0,700 > 0,05$, sehingga ditarik kesimpulan hipotesis empat tidak diterima.

Umur perusahaan dilihat sejak perusahaan tersebut terdaftar di bursa hingga saat ini, menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka semakin berkualitas perusahaan dalam mengelola laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan telah memiliki *trust* dari investor dan memiliki *sustainable competitive advantage* yang membuat perusahaan mampu mempertahankan keunggulannya hingga saat ini. Hal ini mendukung teori sinyal karena ketepatan dan keakuratan waktu perusahaan melaporkan keuangan audit kepada khalayak umum menjadi sinyal positif bagi investor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rani & Triani (2021), Amalia et al. (2021) dan Sihombing & Ka Hing (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan lama waktu penyampaian keuangan tidak hanya berdasar pada umur perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan aspek lainnya.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Leverage tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi uji hipotesis *leverage* terhadap *audit delay* adalah $0,774 > 0,05$, sehingga ditarik kesimpulan hipotesis lima tidak diterima.

Leverage berdasarkan rasio DAR mengukur perusahaan dengan perbandingan hutang dan aset. Nilai rasio *leverage* yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan sebanyak 422 perusahaan memiliki nilai dibawah angka satu, sedangkan sebanyak 5 perusahaan memiliki nilai *leverage* di angka satu. Hal ini mengartikan perusahaan yang melantai di bursa periode 2021 memiliki nilai rasio *leverage* yang rendah. Besarnya nilai rasio yang dihasilkan, sejalan dengan besarnya risiko yang dilalui perusahaan. Ukuran risiko yang dihadapi akuntan publik tidak memengaruhi proses penyelesaian audit atas hutang perusahaan, karena proses identifikasi dan penilaian risiko kesalahan penyajian auditor telah diatur didalam standar audit (SA) 315. Auditor mendiskusikan dengan pihak manajemen mengenai apakah risiko bisnis yang dihadapi mampu diidentifikasi dan relevan dengan tujuan pelaporan keuangan dan bagaimana risiko tersebut direspon (SA 315, 2021).

Hasil penelitian ini memperkuat teori sinyal (*signaling theory*) karena perusahaan dengan risiko bisnis tetap berkewajiban mempublikasi laporan keuangan sesuai ketentuan waktu agar dapat memberikan menjaga kredibilitas laporan keuangan sebagai alternatif pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Al Faris & Bahri (2023), Alfrah (2016), A. P. Putri et al. (2022) dan D.M.T. Putri et al. (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi uji hipotesis profitabilitas terhadap *audit delay* adalah $0,001 < 0,05$, sehingga ditarik kesimpulan hipotesis enam diterima.

Perbandingan total laba bersih dan aset menjadi ukuran nilai profitabilitas. Nilai rasio profitabilitas perusahaan secara keseluruhan yang berada di bursa periode 2021, sebanyak 324 perusahaan mengalami *gain* dengan nilai rasio positif, sedangkan 103 perusahaan mengalami *loss* dengan nilai rasio yang dihasilkan negatif. Hal ini mengartikan bahwa tinggi nilai rasio profitabilitas yang dihasilkan, berbanding terbalik dengan rentang waktu *audit delay*. Rasio profitabilitas merepresentasikan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan efektifitas dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki hingga menjadi keuntungan bagi perusahaan dan investor (Brigham & Houston, 2019). Nilai profitabilitas yang tinggi menyiratkan kondisi perusahaan yang baik dan mampu dijadikan sebagai tawaran menggiurkan bagi investor, sehingga dengan begitu perusahaan cenderung mempublikasi laporan keuangan lebih awal.

Hasil ini memperkuat teori sinyal (*signaling theory*) karena apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangan sesuai ketentuan waktu, maka perusahaan memperlihatkan sinyal positif bagi investor dan dianggap kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik serta laporan tersebut dijadikan sebagai opsi pengambilan keputusan. Penelitian

ini sependapat dengan hasil penelitian Ocak & Ozden (2018), Alfraih (2016), Lajmi & Yab (2021), D. M. T. Putri et al. (2023), Tanujaya & Sherly (2023) dan Manaf et al. (2023) yang menyatakan bahwa nilai profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi menjadi sinyal baik bagi investor sehingga manajemen berupaya segera menerbitkan laporan keuangan.

5. Penutup

a. Simpulan

Berikut ini merupakan kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan dan hasil analisis bab sebelumnya:

1. Karakteristik khusus *auditor signature* berdasarkan variabel *gender*, tingkat pendidikan, dan ukuran KAP menunjukkan hanya variabel ukuran KAP yang memengaruhi *audit delay*, sebab KAP *Big Four* memiliki tenaga kerja akuntan publik dengan *background* pengalaman lebih banyak dan telah melalui beragam pelatihan dibandingkan KAP yang tidak memiliki aliansi dengan *Big Four*. Sedangkan, variabel *gender* dan tingkat pendidikan menunjukkan nilai insignifikan dengan *audit delay*, sebab masih rendahnya minat perempuan untuk menjadi akuntan publik dan pendidikan bukan prioritas yang mendukung disamping pengalaman yang dimiliki.
2. Karakteristik perusahaan berdasarkan umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas menunjukkan hanya variabel profitabilitas yang memengaruhi *audit delay*, sebab semakin tinggi nilai rasio profitabilitas yang dihasilkan, berbanding terbalik dengan rentang waktu *audit delay*. Sedangkan variabel umur perusahaan dan *leverage* menghasilkan nilai insignifikan dengan *audit delay*, sebab umur perusahaan yang memiliki *sustainable competitive advantage* membuatnya mampu mempertahankan perusahaannya dan nilai *leverage* yang rendah atau tinggi tidak memengaruhi auditor karena proses identifikasi dan penilaian risiko kesalahan penyajian auditor telah diatur didalam standar audit (SA) 315.

b. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan bagi perusahaan mengenai beberapa hal yang dapat memengaruhi proses pemeriksaan laporan keuangan auditan. Bagi investor, penelitian ini diharapkan memberikan informasi sebagai pertimbangan keputusan investasi. Dan bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

- Akhor, S. O., & Oseghale, E. O. (2017). An Empirical Investigation of Audit Committee Attributes and Financial Reporting Lag in Nigeria Banking Sector. *Journal of Accounting and Financial Management*, 3(2), 25–38. www.iiardpub.org
- Al Faris, Moh. A., & Bahri, S. (2023). Determinan Ukuran Entitas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 302–311. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1253>
- Alfraih, M. M. (2016). Corporate Governance Mechanisms and Audit Delay in a Joint Audit Regulation. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 24(3), 292–316. <https://doi.org/10.1108/JFRC-09-2015-0054>
- Amalia, H. S., Anggraeni, M. F., Boedi, S., Kadir, A., & Hariyanto, D. (2021). Audit Delay Perusahaan Makanan Dan Minuman di Indonesia. *JUMA*, 22(2), 22–28. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>
- Bamberg, G., & Spremann, K. (1987). Agent Theory, Information, and Incentives. In Klaus Spremann: Agent and Principal. Springer Verlag Berlin.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Chukwu, G. J., & Nwabochi, N. (2019). Audit Committee Characteristics and Timeliness of Corporate Financial Reporting in the Nigerian Insurance Industry. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 7(4), 86–95. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0704012>
- Cremin, L. A. (1975). Public Education and the Education of the Public. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 77(1), 1–8. <https://doi.org/10.1177/016146817507700104>
- Fazar, R. A. (2020). PSBB DKI Jakarta Diberlakukan, Simak Panduannya! Kominfo. <https://balitbangsdm.kominfo.go.id/berita-psbb-dki-jakarta-diberlakukan-simak-panduannya-19-690>
- Firyana, R. A., & Septiani, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Gardiner, J. K. (2005). Men, Masculinities, and Feminist Theory. In *Handbook of Studies on Men and Masculinities* (pp. 35–50). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.4135/9781452233833.n3>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gul, F. A., Wu, D., & Yang, Z. (2013). Do Individual Auditors Affect Audit Quality? Evidence from Archival Data. *The Accounting Review*, 88(6), 1993–2023. <https://doi.org/10.2308/accr-50536>
- Harnovinsah, & Alamsyah, S. (2017). The Mediation Influence of Value Relevance of Accounting Information, Investment Decision and Dividend Policy on The Relationship Between Profitability and The Company's Value. *Jurnal Akuntansi*, XXI(02), 170–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v21i2.193>
- Ilaboya, Ofuan. J., & Ohiokha, Izien. F. (2016). Firm Age, Size and Profitability Dynamics: A Test of Learning by Doing and Structural Inertia Hypotheses. *Business and Management Research*, 5(1). <https://doi.org/10.5430/bmr.v5n1p29>
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 (2004).
- Lajmi, A., & Yab, M. (2022). The Impact of Internal Corporate Governance Mechanisms on Audit Report Lag: Evidence from Tunisian Listed Companies. *EuroMed Journal of Business*, 17(4), 619–633. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.
- Manaf, S., Sulastri, P., Pitoyo, A., & Sujarwo, A. (2023). Determinants of Audit Delay in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange during the Covid-19 Pandemic. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(2), 1–11. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2023/v23i2916>
- Oakley, A. (1972). *Sex, Gender and Society* (Revised Edition). Arena Gower Publishing.
- Ocak, M., & Ozden, E. (2018). Signing Auditor-Specific Characteristics And Audit Report Lag: A Research From Turkey. *The Journal of Applied Business Research*, 34(2), 277–294.

- Ohiokha, F. I., & Ohiokha, G. (2018). Determinants of Audit Delay: Evidence from Listed Firms in Nigerian Stock Exchange. 4th ICAN International Academic Conference Proceeding. <http://icanig.org/ican/>
- OJK. (2021). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/SEOJK.04/2021.
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- Pengumuman BEI Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Auditan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik (2022).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik (2016).
- PP Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik (2015). <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2015/20TAHUN2015PP.pdf>
- Pratiwi, Y. R. (2022). Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19. *Kemenkeu*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>
- Putri, A. P., Sitompul, G. A. S., & Manalu, E. R. (2022). Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 2852–2864. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3902>
- Putri, D. M. T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 163–172.
- Rani, E. H., & Triani, N. N. A. (2021). Audit Delay of Listed Companies On The IDX. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.32824>
- Salleh, Z., Baatwah, S. R., & Ahmad, N. (2017). Audit Committee Financial Expertise and Audit Report Lag: Malaysia Further Insight. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 8, 137–150. <https://doi.org/10.17576/ajag-2017-08-12>
- Setiawan, Y. D., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2023). Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal Ikrath-Ekonomika*, 6(2), 94–103. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Sihombing, T., & Ka Hing, C. (2021). Analysis The Effect of Financial Distress, Company Size, Inventory Activities, and Profitability on Audit Delay. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1712–1722.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Standar Audit “SA” 200, Institut Akuntan Publik Indonesia (2021). <http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20200/SA%20200.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami, Ed.). Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.
- Tanujaya, K., & Sherly. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 279–304.
- Ubwarin, K. H., Setyorini, C. T., & Rangga Bawono, I. (2021). Firm Size, Audit Firm Size, Profitability, Solvability, and Public Ownership Influences on Audit Delay. *Jurnal Economia*, 17(2), 162–174. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- WHO. (2023, June 19). Gender and Health. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/gender#tab=tab_1